

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA AUDIT
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2018**

RINGKASAN



KHARIMAH ARUMDHANI

1116 29408

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN
KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2019/2020**

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA AUDIT
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2018

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KHARIMAH ARUMDHANI

No Induk Mahasiswa: 1116 29408

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 14 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

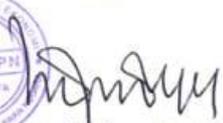

Enny Pudjiastuti, Dra, MBA, Ak., CA.

Penguji


Wing Wahyu Winarno, Dr, MAFIS, Ak., CA.

Yogyakarta, 14 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya audit eksternal yang ditanggung oleh perusahaan. Faktor-faktor yang diuji untuk menganalisis pengaruhnya terhadap biaya audit adalah ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan dan jenis KAP. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, Jumlah anak perusahaan diukur dengan banyaknya anak perusahaan, serta jenis KAP ditinjau dari KAP yang termasuk atau telah berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang bukan atau tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018 dimana teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 67 perusahaan digunakan sebagai sample dalam penelitian ini. Data yang digunakan berkarakteristik data panel dengan metode analisis regresi panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan dan jenis KAP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap besarnya biaya audit eksternal.

Kata kunci: biaya audit, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, jenis KAP dan model *fixed effect weihgted*.

ABSTRACT

This study aims to analyze factors that influence the determination of external audit fees that charged to firms. The factors tested to analyze its influence toward audit fees are the size of firm, the amount of subsidiaries and the type of KAP. Firm size measured by the asset totals of firm, the amount of subsidiaries measured by the quantity subsidiaries of firms and the type of KAP reviewed from whether KAP includes or has affiliated with big four and KAP does not include or has not affiliated with big four. Population of study is manufacture firms are listed in Bursa Efek Indonesia from 2013-2018 where collecting of sample used purposive sampling method. A total of 67 companies used as sample in this research. Data used has characteristic as panel data with regression panel method. The result of this reseacrh showed that size of the firm, the amount of subsidiaries and the type of KAP have possitive significant influence toward external audit fees.

Keywords: *The size of firm, the amount of subsidiaries, the type of KAP and fixed effect weihgted model.*

1. Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menjalankan kegiatan utamanya secara tetap dan terus menerus guna mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan umum perusahaan yaitu pencapaian laba yang tinggi, perusahaan membutuhkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerjasama dengan *stakeholder*. Belangsungnya kerjasama antara perusahaan dengan *stakeholder* terutama penyedia dana, menuntut perusahaan untuk dapat membangun kepercayaan dari *stakeholder*. Hal ini membuat para *stakeholder* membutuhkan suatu informasi mengenai perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu media yang menyediakan informasi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan kepada *stakeholder*.

Adanya globalisasi berdampak pada kesempatan perusahaan untuk dapat mengekspansi bisnisnya sehingga mereka dapat bekerja sama dengan lebih banyak *stakeholder*. Beragamnya *stakeholder* baik dalam negeri maupun luar negeri menimbulkan interpretasi yang berbeda pada informasi akuntansi pada laporan keuangan perusahaan sehingga dunia akuntansi membutuhkan suatu standar yang dapat mengurangi perbedaan interpretasi dari pengguna laporan keuangan.

IASB (*International Accounting Standard Board*) menyusun standar akuntansi yang dapat diterapkan dan diterima di seluruh negara. IASB menerbitkan IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Indonesia sebagai anggota negara-negara G20 ikut mengadopsi penuh IFRS sejak 1 Januari 2012. Adopsi IFRS di Indonesia telah merubah standar akuntansi keuangan sebelumnya yang berdasar pada *rule-based standard* (US GAAP) menjadi *principle-based-standard*.

Meski laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan suatu standar, hal ini tidak menjamin bahwa laporan keuangan akan disajikan keseluruhan secara wajar karena laporan keuangan disusun oleh manusia yang tidak terlepas dari kesalahan atau keinginan untuk mementingkan diri sendiri. Diperlukan auditor eksternal untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk menguji kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan serta untuk menguji apakah laporan keuangan telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dalam hal pengauditan laporan keuangan dibutuhkan biaya audit ditanggung oleh pihak *auditee*.

Peraturan pengurus No. 2 Tahun 2016 yang diterbitkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), memberikan panduan kepada KAP tentang penentuan imbalan semestinya mengenai jasa audit yang telah diberikan sesuai dengan martabat profesi akuntan publik serta dalam jumlah yang layak agar dapat memberikan jasa sesuai standar profesional akuntan publik yang berlaku. Selain itu, biaya audit dapat menjadi suatu permasalahan dilematis, ketika auditor diberikan imbalan berlebih dari kliennya dan auditor tetap harus independen dalam memberikan jasa auditnya. Pemahaman tentang indikator yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempengaruhi biaya audit bukan hanya pihak KAP saja yang harus paham namun juga pihak auditee agar penentuan biaya audit dapat diterima oleh kedua belah pihak secara wajar.

Hingga saat ini belum ada aturan terstruktur yang mengatur penentuan biaya audit secara rinci. Besarnya penentuan biaya audit yang diserahkan pada pertimbangan KAP menimbulkan biaya audit masih berdasar pada negosiasi antara pihak KAP dan perusahaan *auditee*. IAPI hanya menyatakan bahwa penentuan biaya audit harus wajar. Dalam ketentuan IAI juga hanya mengungkapkan bahwa besaran biaya audit mampu bervariasi antarklien bergantung pada kompleksitas penugasan, risikonya, pertimbangan profesional, kebutuhan keahlian dalam melaksanakan pengauditan, standar biaya di KAP serta lainnya (Mulyadi, 2000) dalam (Chandra, 2015).

Belum adanya aturan terstruktur dalam penetapan biaya audit membuat banyak penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit. Suhantinar dan Juliarto (2014) menyatakan bahwa pengadopsian IFRS pada SAK berpengaruh positif pada besarnya biaya audit. IFRS membuat pengukuran dengan menggunakan nilai wajar, estimasi, serta membuat persyaratan pengungkapan yang lebih banyak dan lebih rinci pada laporan keuangan. Perubahan standar ini membuat pekerjaan auditor menjadi lebih kompleks, memakan waktu lebih banyak dan berimplikasi terhadap besarnya biaya audit.

Markku dan Schadewitz (2010) dalam Ulfasari dan Marsono (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan memengaruhi aktivitas operasional perusahaan serta pertimbangan tambahan bagi auditor untuk melaksanakan jasa pengauditan. Besarnya nilai aset perusahaan yang mampu mewakili ukuran perusahaan menjadi pertimbangan KAP dalam menentukan prosedur audit yang akan dilakukan sehingga berbanding lurus terhadap penentuan biaya audit. Aset pada laporan keuangan pun telah dipengaruhi oleh *principle-based system* yang ada di IFRS. Aset akan dinilai berdasarkan nilai wajar sehingga menuntut auditor untuk mampu menilai keakuratan dari nilai wajar yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Pekerjaan auditor juga akan bertambah dengan adanya anak perusahaan yang dimiliki. Auditor akan membutuhkan waktu dan biaya perjalanan ke lokasi anak perusahaan, hal itu juga akan berimplikasi pada penetapan biaya pengauditan eksternal. Adopsi IFRS juga akan diterapkan pada akuntansi anak perusahaan. Adanya KAP yang berafiliasi dengan *big four* menjadi sebuah *option* tersendiri bagi perusahaan yang ingin mendapatkan kualitas jasa audit yang lebih baik. Sinaga dan Rachmawati (2018) mengungkapkan bahwa independensi serta kualitas KAP *big four* lebih baik dibandingkan KAP *non-big four* sehingga KAP

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

big four dinilai lebih dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan lebih baik. KAP *big four* juga selalu aktif dalam mengikuti perkembangan perubahan standar keuangan internasional.

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh positif untuk besarnya biaya pengauditan eksternal di sektor manufaktur. Periode penelitian ini mengambil tahun pengamatan 2013-2018, sebagai periode setelah IFRS diadopsi secara penuh.

2. Kajian Pustaka

Teori Agensi

Hubungan keagenan adalah sebagai kontrak antara prinsipal dengan pihak lain. Prinsipal melibatkan pihak lain yaitu agen untuk memberikan jasa atas nama prinsipal sehingga mencakup pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen dan menimbulkan pemisahan tugas antara pemilik modal dan pengelola. Perilaku rasionalis tiap individu yang menguatkan akan kemungkinan bahwa agen akan bertindak menyimpang dari kepentingan prinsipal sehingga modal dari prinsipal akan dikelola untuk memenuhi kepentingan agen sendiri. Pada point inilah, hubungan keagenan dengan kaitan perilaku rasionalis dari tiap individu dapat memunculkan *agency problems* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Triyuwono, 2018).

Eisenhardt (1989) juga menjelaskan bahwa masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen serta tidak mudah bagi prinsipal untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilaksanakan agen sehingga akan menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya.

Biaya Audit

Keberadaan pemisahan tugas antara prinsipal dan agen menuntut pihak agen atau manajemen perusahaan untuk dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diembannya. Tanggungjawab tersebut dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang diaudit. Laporan keuangan yang diaudit juga berfungsi sebagai alat informasi perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* terutama penyedia dana. Pelaksanaan pengauditan akan menimbulkan beban audit yang ditanggung oleh perusahaan yang diaudit (auditee). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 dan dikeluarkan oleh IAPI menyebutkan hal yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan biaya audit, sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pekerjaan serta kebutuhan klien
2. Waktu yang dibutuhkan pada tiap tahap mengaudit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tugas beserta tanggung jawab sesuai hukum
4. Tingkat keahlian, tanggung jawab dalam tugas yang dilakukan
5. Tingkat kompleksitas pekerjaan
6. Total personel serta kebutuhan waktu yang efektif digunakan anggota serta stafnya dalam penyelesaian mengaudit
7. Sistem pengendalian mutu kantor
8. Kesepakatan untuk dasar penetapan biaya jasa

Ukuran Perusahaan

Bersumber dari penelitian oleh Sembiring (2006), ukuran perusahaan selalu menjadi variabel penduga yang banyak digunakan untuk meneliti suatu permasalahan. Hal ini dikaitkan dengan teori keagenan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan mempunyai biaya keagenan yang besar. Penilaian ukuran perusahaan berdasarkan skala total aset, total penjualan atau aktiva lainnya telah terpengaruh oleh standar akuntansi yang mengacu pada IFRS yang menerapkan *fair value measurement* dan *judgement*.

Anak Perusahaan (Subsidiaries)

Perusahaan yang ingin meningkatkan operasi bisnisnya akan melakukan kombinasi bisnis seperti melakukan merger atau akuisisi. Perusahaan yang diakuisisi oleh perusahaan lain dengan kepemilikan saham beredar lebih dari 50% akan menjadi anak perusahaan tersebut (Beams, 2000:21).

Perbedaan lokasi, perbedaan operasi bisnis yang dijalankan oleh anak perusahaan menjadikan kompleksitas perusahaan menjadi lebih rumit. Ditambah lagi dengan penggunaan sistem akuntansi yang heterogen antarperusahaan anak membuat pekerjaan auditor menjadi lebih banyak.

Jenis KAP

Tenaga ahli akuntan publik dituntut untuk mempunyai tingkat kompetensi dan independensi yang tinggi terkait dalam melaksanakan jasa audit yang akan diberikan. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan membuat proses pengauditan atas laporan keuangan dilaksanakan secara efisien dan efektif (Sunarto 2003:7).

Para pemanfaat jasa audit akan memilih KAP yang dipercaya keahliannya memadai untuk pengauditan laporan keuangan, terlebih lagi saat proses adopsi IFRS ke PSAK, kemampuan KAP untuk menyesuaikan atas perubahan standar keuangan tersebut akan menjadi pertimbangan penting bagi para pemakai jasa audit laporan keuangan. KAP *big four* memiliki kepercayaan publik bahwa para auditornya mempunyai keahlian dalam mengaudit laporan keuangan dengan standar akuntansi yang mengacu pada IFRS. *Big four* adalah sebutan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan jasa profesional terbesar di dunia. Di Indonesia KAP *big four* mewakilkan jasanya melalui KAP di Indonesia, sebagai berikut:

1. Deloitte Touche Tohmatsu Limited (Deloitte) diwakili dengan Osman Bing Satrio dan Rekan, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, Imelda & Rekan, Registered Public Accountants.
2. PriceWaterCoopers (PWC) diwakili oleh Tanudireja, Wibisena, Rintis dan Rekan.
3. Ernst and Young (EY) diwakili oleh KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) diwakili oleh KAP Sidharta, Widjaja dan Rekan.

3. Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Besaran Biaya Audit

Simunic (1996) dalam Ulfasari dan Marsono (2014) pada penelitiannya memberi pernyataan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh aset akan berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal. Kemampuan memperoleh modal oleh perusahaan akan berdampak pada kesediaan perusahaan dalam membayar biaya audit. Perusahaan besar selain membutuhkan proses audit dan waktu yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, ia juga mampu untuk membayar besaran biaya audit dengan jumlah yang besar.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran biaya audit eksternal

Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan Terhadap Besaran Biaya Audit

Jumlah perusahaan anak dapat menggambarkan banyaknya transaksi yang terjadi pada perusahaan serta perusahaan anak membuat pekerjaan auditor akan lebih kompleks. Penilaian risiko klien yang dinilai oleh auditor dalam tahap perencanaan audit juga akan semakin tinggi akibat kalkulasi transaksi operasi yang terjadi di perusahaan induk dan anak. Tingginya risiko perusahaan yang berakibat dari jumlah transaksi pada perusahaan induk dan anak akan berdampak pada permintaan prosedur audit yang lebih banyak.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis berikutnya yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H2: Jumlah Anak perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran biaya audit eksternal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Jenis KAP Terhadap Besaran Biaya Audit

KAP *big four* telah dikenal sebagai perusahaan yang menyanggah penyedia jasa profesional terbesar di seluruh dunia. Tingginya kredibilitas yang dimiliki oleh *big four* memungkinkan mereka menawarkan standar biaya audit yang lebih tinggi. Terutama ketika Indonesia masih harus mempersiapkan kemampuan akuntannya terhadap penyusunan laporan keuangan dengan standar yang baru. *Big four* mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk dapat lebih mampu mengaudit laporan keuangan yang saat itu masih baru mengadopsi IFRS pada SAK.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis berikutnya yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H3: Jenis KAP berpengaruh positif terhadap besaran biaya audit eksternal

4. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian dan Sampel Penelitian

Penelitian ini meneliti biaya audit pada perusahaan manufaktur yang operasi perusahaannya lebih kompleks. Sumber daftar perusahaan manufaktur terdaftar di BEI untuk tahun 2013-2018 di dapat dari <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>.

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data kuantitatif. Data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia 2013-2018 dan sudah tersedia di <https://www.idx.co.id>. Dari 67 perusahaan serta periode pengamatan yang mencakup lebih dari satu tahun, maka data pada pengamatan ini bersifat gabungan dari data *cross section* dan *time series* atau data panel.

Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang tetap terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 2013-2018.
2. Perusahaan yang melakukan IPO sebelum atau di tahun 2013.
3. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan diaudit pada akhir periode 31 Desember untuk tiap tahunnya.
4. Perusahaan yang mencantumkan biaya audit atau biaya profesional.
5. Perusahaan memakai mata uang rupiah untuk menyajikan laporan keuangannya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya audit. Biaya audit adalah besaran upah yang diberikan oleh auditee kepada KAP atas jasa yang telah mereka berikan. Pengungkapan biaya audit masih bersifat sukarela sehingga biaya audit diproksikan dengan biaya profesional. Meskipun biaya profesional mengandung biaya lainnya, namun didominasi oleh biaya audit sehingga lebih rasional untuk digunakan sebagai proksi biaya audit. *Logaritma* digunakan untuk mengukur besarnya biaya audit. FEEAU akan menjadi sebutan untuk biaya audit pada penelitian ini.

Ukuran perusahaan yakni skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki. Total aset perusahaan akan diukur dengan *logaritma* dan selanjutnya variabel ukuran perusahaan (*firm size*) disebut FIRMSZ.

Banyaknya transaksi di perusahaan induk dan anak yang memicu peningkatan kompleksitas perusahaan membuat pekerjaan audit bertambah karena adanya kewajiban perusahaan induk dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian terhadap seluruh anak perusahaan yang dimiliki. Dalam menyusun laporan konsolidasian, penilaian akun-akun pada perusahaan anak juga berdasar pada SAK yang mengacu pada IFRS mengikuti induknya. SUBSID, akan menjadi sebutan selanjutnya untuk variabel anak perusahaan atau *subsidiaries* yang diukur dengan meninjau jumlah anak perusahaan yang dimiliki.

KAP *big four* memiliki perwakilan perusahaan mereka untuk memberikan jasa audit melalui pendirian cabang perusahaan tersebut atau berafiliasi dengan KAP lokal di berbagai negara. KAP *big four* dikenal oleh publik, memiliki auditor yang terlatih untuk dapat mengaudit laporan keuangan dengan standar-standar keuangan yang berlaku pada setiap negara sehingga perusahaan jasa profesional ini menawarkan harga jasa yang lebih tinggi. Pengukuran untuk jenis KAP menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* diberi nilai *dummy* 1. Sedangkan, untuk perusahaan yang memanfaatkan jasa audit dari KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* diberi nilai *dummy* 0. Dalam penelitian ini, variabel jenis KAP akan disebut JKAP.

Metode dan Teknik Analisis

Beberapa metode yang akan dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, teknik metode regresi berganda untuk data panel atau sering disebut regresi data panel dan uji hipotesis. Seluruh metode tersebut akan dilakukan dengan software statistik *eviews*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ditujukan untuk mengetahui nilai variabel penelitian secara mandiri tanpa adanya kegiatan menghubungkan atau membandingkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, statistika deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik obyek penelitian yaitu 67 perusahaan manufaktur tercantum di BEI 2013-2018.

Uji Asumsi Klasik

Data panel yang cenderung memiliki distribusi sampel besar membuatnya aman dari masalah non normalitas data. Data panel juga cenderung berkarakter *cross section* sehingga membuat aman juga dari masalah otokorelasi karena masalah otokorelasi rentan terjadi pada data *time series*. Maka, dapat dikatakan bahwa pada penelitian dengan data berkarakteristik data panel mengabaikan masalah otokorelasi (Baltagi dalam Iqbal, 2015).

Uji Multikolinearitas

Algifari (2000) menjelaskan mengenai salah satu penyimpangan asumsi model klasik berupa terdapatnya multikolinearitas. Penyimpangan tersebut memiliki arti bahwa adanya hubungan mendekati sempurna atau bahkan sempurna antarvariabel independen dalam model. Dengan menganalisis korelasi variabel dapat mendeteksi multikolinearitas pada model regresi. Koefisien korelasi mempunyai nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai 0 menunjukkan antarvariabel tidak memiliki hubungan dan semakin besaran koefisien korelasi mendekati nilai 1, semakin erat juga hubungan antarvariabel.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varians variabel dari model bersifat tidak konstan. Adanya heteroskedastisitas membuat estimator yang didapat menjadi tidak efisien. Jadi, heteroskedastisitas membuat standar *error* yang diperoleh menjadi tidak dapat diyakini untuk mengevaluasi hasil regresi dikarenakan pengujian t dan F juga tidak dapat diyakini hasilnya (Algifari, 2000).

Uji Pemilihan Model Terbaik

Analisis regresi berganda untuk penelitian menggunakan data panel menghasilkan persamaan pada tiga model yang sering digunakan. Tiga model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model (Least Square Dummy Variables)* dan *Random Effect Model*.

Common Effect Model atau sering disingkat model CE merupakan model yang paling sederhana karena pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dipunya data panel (Ghozali, 2017). Model CE berasumsi bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

intersep dan slope semua individu sampel adalah sama dan asumsi ini kadang sulit untuk dipenuhi (Winarno, 20017).

Fixed Effect Model atau model FE memperlihatkan adanya perbedaan intersep. Perbedaan intersep tersebut mengakomodasi perbedaan karakteristik *time series* dan perbedaan dari karakteristik *cross section*. Model FE dapat memperlihatkan perbedaan konstanta antarindividu sampel meski memiliki koefisien regresor yang sama (Winarno, 2007).

Random Effect Model atau model RE menggunakan residual untuk membedakan antarobjek. Penggunaan residual tanpa menggunakan variabel semu seperti model FE diduga memiliki hubungan antarwaktu dan objek (Winarno, 2007).

Dari semua model tersebut akan memiliki penanganan pada penyimpangan asumsi klasik yang berbeda. Baltagi dalam Iqbal (2015) menjelaskan bahwa model RE menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) sehingga sudah menghilangkan masalah heteroskedastisitas karena penggunaan model GLS merupakan salah satu cara untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model CE dan model FE menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), dimana kedua model tersebut masih dimungkinkan masih memiliki masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Data dan Pembahasan

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan distribusi sampel penelitian.

Tabel 4.1 Purposive Sampling

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan manufaktur masih dan pernah terdaftar di BEI 2013-2018 | 179 |
| Perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2013 | (32) |
| Perusahaan yang delisting pada tahun 2013-2018 | (14) |
| Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan diaudit setiap tahunnya | (4) |
| Perusahaan yang tidak mencantumkan biaya audit atau biaya profesional tiap tahunnya | (41) |
| Perusahaan yang menggunakan mata uang asing untuk laporan keuangan tahunan | (21) |
| Jumlah perusahaan memenuhi kriteria | 67 |
| Periode pengamatan | 6 |
| Total sampel penelitian | 402 |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Statistika Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif diolah dengan program eviews dan disajikan dalam tabel 4.2. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki karakteristik yang berbeda. Baris *observations* memperlihatkan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 402 sampel.

Tabel 4.2 Statitika Deskriptif

| | FEEAU (Jutaan Rupiah) | FIRMSZ (Jutaan Rupiah) | SUBSID | JKAP |
|--------------|--------------------------|---------------------------|----------|----------|
| Mean | 50.800 | 104.000 | 7,6343 | 0,3831 |
| Median | 3.810 | 1.770.000 | 3,0000 | 0,0000 |
| Maximum | 4.060.000 | 345.000.000 | 108,0000 | 1,0000 |
| Minimum | 51,5 | 7.650 | 0,0000 | 0,0000 |
| Std. Dev. | 304.000 | 34.600.000 | 15,6477 | 0,4867 |
| Sum | 20.400.000 | 4.200.000.000 | 3069,000 | 154,0000 |
| Observations | 402 | 402 | 402 | 402 |

Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk penelitian ini menggunakan matriks korelasi, dimana nilai matriks korelasi akan memperlihatkan nilai koefisien korelasi antarvariabel independen sehingga dapat mendeteksi multikolinearitas. Apabila nilai koefisien korelasi melebihi 0,80 menandakan adanya korelitas antarvariabel independen (Ghozali, 2017). Tabel berikut merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi.

Tabel 4.3 Nilai Koefisien Korelasi Antara Variabel

| | LOG(FIRMSZ) | SUBSID | JKAP |
|-------------|-------------|--------|--------|
| LOG(FIRMSZ) | 1,0000 | 0,5765 | 0,5198 |
| SUBSID | 0,5765 | 1,0000 | 0,3393 |
| JKAP | 0,5198 | 0,3393 | 1,0000 |

Berdasarkan hasil matriks korelasi pada tabel 4.3, korelasi antara variabel FIRMSZ yang dilogartmakan dan variabel SUBSID sebesar 0,5765 serta nilai korelasi variabel LOG(FIRMSZ) dengan JKAP sebesar 0,5198. Pada variabel SUBSID, nilai korelasi antara SUBSID dengan variabel JKAP sebesar 0,3393.

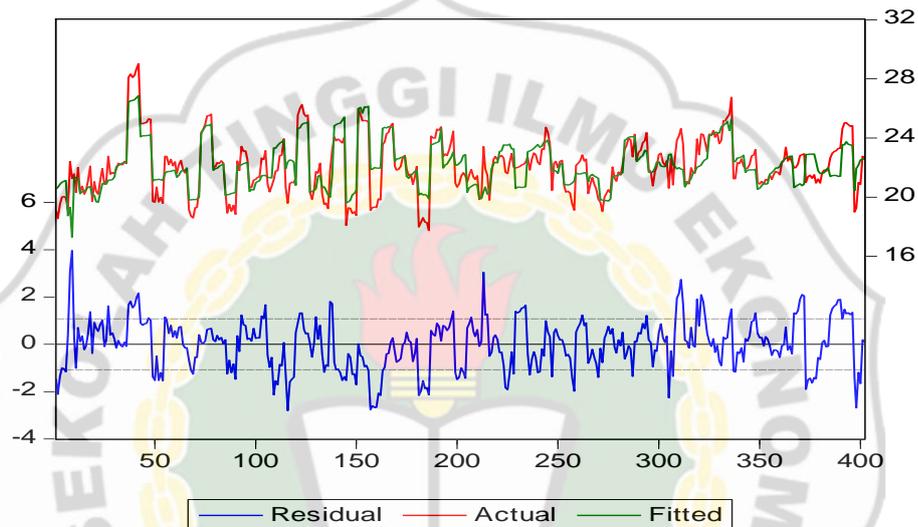
Dari nilai korelasi yang dihasilkan diantara seluruh variabel independen kurang dari 0,80 maka dapat dideteksi bahwa antarvariabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini akan melihat bagaimana grafik residualnya. Berikut adalah grafik residual dari uji heteroskedastisitas yang dihasilkan dari program eviews.

Gambar 4.1 Grafik Residual Berpola



Gambar 4.1 memperlihatkan grafik residual memiliki pola yang signifikan naik turunnya. Kondisi tersebut memiliki pola sehingga memperlihatkan bahwa model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Dalam menghilangkan heteroskedastisitas pada model regresi panel, diperlukan identifikasi model estimasi yang paling baik digunakan untuk regresi. Perbedaan yang ada di tiap model akan membutuhkan penanganan yang berbeda untuk menghilangkan masalah penyimpangan asumsi klasik.

Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan model CE (*Common Effect*) dengan model FE (*Fixed Effect*) sehingga akan dapat ditentukan model mana yang paling baik untuk digunakan (Baltagi dalam Iqbal, 2015). Kriteria keputusan pada uji chow untuk penelitian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan maka keputusan menolak H_0 . Penelitian ini menggunakan nilai alfa (α) sebesar 0,05.

Hipotesis pada uji chow sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ho: Model estimasi memiliki intersep yang sama (*Common Effect*)

Ha: Model estimasi memiliki intersep yang berbeda (*Fixed Effect*)

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F | 13,9524 | (66,332) | 0,0000 |
| Cross-section Chi-square | 533,8758 | 66 | 0,0000 |

Tabel 4.6 merupakan hasil uji chow. Pada tabel tersebut memperlihatkan nilai probabilitas hasil uji chow sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alfa yang digunakan. Hal ini berarti keputusan menolak Ho, dimana model *Fixed Effect* lebih baik untuk digunakan.

Uji Hausman

Hasil uji chow yaitu model *Fixed Effect* (FE) akan dibandingkan dengan model *Random Effect*. Model *Random Effect* (RE) bersifat efisien (*variance error* tidak tinggi) namun tidak konsisten. Model estimasi RE mengakomodasi perbedaan karakteristik waktu dan karakteristik anggota sampel melalui *error* dari model estimasi (Ghozali, 2017). Oleh karena itu, apabila hasil dari uji hausman adalah model RE lebih baik untuk digunakan maka model RE yang diperoleh konsisten sekaligus efisien (Baltagi dalam Iqbal, 2015).

Keputusan dari hasil uji hausman pada penelitian ini melihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 maka keputusan menolak Ho. Hipotesis uji hausman sebagai berikut:

Ho: Model estimasi RE adalah konsisten

Ha: Model estimasi RE adalah tidak konsisten

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 8,3216 | 3 | 0,0398 |

Cross-section random effects test comparisons:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai probabilitas pada tabel uji hausman sebesar 0,0398 lebih kecil dari nilai signifikansinya (α) yaitu 0,05 sehingga keputusan pada uji ini adalah menolak H_0 . Dari uji hausman ini dapat disimpulkan bahwa model RE tidak konsisten sehingga model FE lebih baik untuk digunakan.

Cross Section Weighted

Pengujian dari uji chow dan uji hausman secara berturut-turut menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* (FE) lebih baik digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa model estimasi *Fixed Effect* konsisten. Model yang terpilih untuk digunakan regresinya adalah model *Fixed Effect* konsisten namun tidak efisien (*variance error* tinggi) atau masih terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut perlu dilakukan uji pembobotan (Baltagi dalam Iqbal, 2015).

Cross section weighted dilakukan untuk menghasilkan model FE dengan pembobotan. Setelah model FE dengan pembobotan didapatkan maka akan dilakukan uji pembobotan atau membandingkan model FE dengan pembobotan dan model FE tanpa pembobotan. Apabila setelah dibandingkan model FE dengan pembobotan lebih konsisten untuk digunakan, maka model *Fixed Effect* dengan pembobotan tersebut telah menghilangkan masalah heteroskedastisitas (Baltagi dalam Iqbal, 2015).

Tabel 4.6 Hasil Perbandingan Dengan dan Tanpa Pembobotan

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0,9808 | Mean dependent var | 39,4063 |
| Adjusted R-squared | 0,9769 | S.D. dependent var | 27,1135 |
| S.E. of regression | 0,6018 | Sum squared resid | 120,2438 |
| F-statistic | 246,4238 | Durbin-Watson stat | 1,6920 |
| Prob(F-statistic) | 0,0000 | | |

Unweighted Statistics

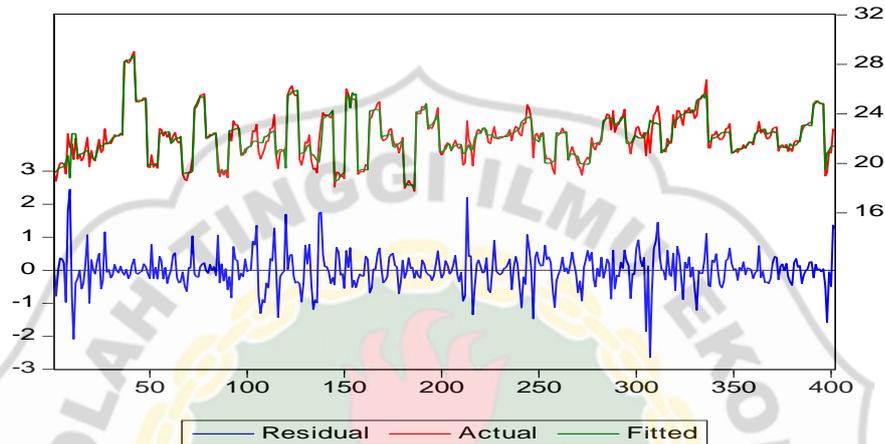
| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|---------|
| R-squared | 0,9153 | Mean dependent var | 22,1421 |
| Sum squared resid | 123,8922 | Durbin-Watson stat | 1,5134 |

Model FE *weighted* memiliki R-squared sebesar 0,98 lebih besar dari R-squared yang dimiliki oleh model FE *unweighted* yaitu sebesar 0,91. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa model FE *weighted* lebih baik untuk digunakan sehingga masalah heteroskedastisitas sudah dapat dihilangkan dengan *cross section weighted*. Model FE *weighted* menjadi konsisten dan efisien (*variance error* tidak tinggi) (Baltagi dalam Iqbal, 2015). Gambar 4.2

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperlihatkan grafik residual setelah model FE dilakukan dengan *cross section weighted*. Grafik residual sudah tidak terjadi pola tertentu karena masalah heteroskedastisitas sudah dihilangkan.

Gambar 4.2 Grafik Residual



Analisis Regresi Panel

Tahap-tahap diatas telah menghasilkan model regresi terbaik yaitu model FE *weighted* untuk penelitian ini. Model FE *weighted* telah bebas dari masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas sekaligus telah memberikan hasil untuk analisis regresi berganda pada data panel.

Tabel 4.7 Regresi Berganda dengan Model FE *Weighted*

Dependent Variable: LOG(FEEAU)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Total panel (balanced) observations: 402
Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1,5724 | 2,0602 | 0,7633 | 0,4459 |
| LOG(FIRMSZ) | 0,7162 | 0,0729 | 9,8306 | 0,0000 |
| SUBSID | 0,0145 | 0,0043 | 3,3588 | 0,0009 |
| JKAP | 0,3451 | 0,1363 | 2,5313 | 0,0118 |

Dari tabel 4.9 didapatkan persamaan regresi data panel dengan model FE *Weighted* sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Log(Feeau}_{it}) = (1,5724 + \alpha) + 0,7162\text{Log(FIRMSZ}_{it}) + 0.0145\text{SUBSID}_{it} + 0.3450\text{JKAP}_{it}$$

Tabel 4.9 memperlihatkan nilai konstanta dari persamaan regresi data panel adalah sebesar 1,5724 (positif). Nilai tersebut memiliki arti bahwa jika variabel FIRMSZ, SUBSID dan JKAP berkoefisien regresi nol maka nilai dependen FEEAU akan sebesar 1,5724. Nilai tersebut telah dilogartimakan.

Variabel FIRMSZ yang dilogartimakan memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,7162. Koefisien positif menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan biaya audit sebesar 0,7162.

Variabel jumlah anak perusahaan yang disebut dengan SUBSID memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0009. Sedangkan, nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,0145 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah anak perusahaan akan meningkatkan biaya audit sebesar 0,0145.

Variabel independen terakhir yang digunakan adalah jenis KAP atau JKAP yang diukur dengan variabel dummy. Variabel JKAP memiliki nilai koefisien yang juga positif yaitu 0,3450. Nilai tersebut menunjukkan bahwa angka 1 pada pengukuran variabel JKAP dengan dummy akan meningkatkan biaya audit sebesar 0,3450.

Uji Ketepatan Model

Analisis ketepatan model regresi data panel dapat dilihat dari nilai probabilitas F-statistik. Nilai F-statistik dapat digunakan untuk menganalisis ketepatan model regresi untuk pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.8 Model FE *Weighted* untuk Analisis Ketepatan Model

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|----------|--------------------|----------|
| Weighted Statistics | | | |
| R-squared | 0,9808 | Mean dependent var | 39,4062 |
| Adjusted R-squared | 0,9769 | S.D. dependent var | 27,1135 |
| S.E. of regression | 0,6018 | Sum squared resid | 120,2438 |
| F-statistic | 246,4238 | Durbin-Watson stat | 1,6920 |
| Prob(F-statistic) | 0,0000 | | |

Perolehan nilai F-statistik sebesar 0,0000. Nilai F-statistik tersebut dapat dilihat dari tabel 4.12. Nilai F-statistik 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa model yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan dan jenis KAP terhadap biaya audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui nilai Adjusted R-squared menerangkan kemampuan dari model regresi yang diperoleh dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.9 Model FE Weighted

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0,9808 | Mean dependent var | 39,4062 |
| Adjusted R-squared | 0,9769 | S.D. dependent var | 27,1135 |
| S.E. of regression | 0,6018 | Sum squared resid | 120,2438 |
| F-statistic | 246,4238 | Durbin-Watson stat | 1,6920 |
| Prob(F-statistic) | 0,0000 | | |

Model *Fixed Effect Weighted* memiliki adjusted R-squared sebesar 0,9769. Nilai Adjusted R-squared tersebut memperlihatkan besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi menerangkan bahwa perolehan model regresi dapat menjelaskan 97,69% hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Uji Parsial

Nilai probabilitas seluruh variabel independen ditunjukkan tabel model FE *Weighted* yaitu tabel 4.11. Nilai probabilitas yang diperoleh tersebut akan dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila, nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. H_0 ditolak menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependennya.

$$H_0: \beta_i \leq 0 \text{ dan } H_A: \beta_i \geq 0$$

Tabel 4.10 Model FE Weighted untuk Analisis Uji Parsial

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1,5724 | 2,0602 | 0,7633 | 0,4459 |
| LOG(FIRMSZ) | 0,7162 | 0,0729 | 9,8306 | 0,0000 |
| SUBSID | 0,0145 | 0,0043 | 3,3588 | 0,0009 |
| JKAP | 0,3451 | 0,1363 | 2,5313 | 0,0118 |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan (FIRMSZ) sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Nilai tersebut menerangkan bahwa secara individu variabel perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel terikatnya yaitu biaya audit.

Nilai probabilitas variabel jumlah anak perusahaan sebesar 0,0009 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini memperlihatkan bahwa jumlah anak perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit.

Variabel independen jenis KAP (JKAP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0118 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Dari perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yang digunakan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel jenis KAP juga memiliki pengaruh terhadap biaya audit.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Audit

Ukuran perusahaan untuk penelitian ini diukur dengan total aset perusahaan pada akhir periode dan dilogaritmakan. Pada analisis pengaruh variabel secara parsial, ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,000 dengan koefisien positif sebesar 0,7162. Pernyataan tersebut mendukung H1 yang diajukan oleh peneliti.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simunic (1980), Nugrahani dan sabeni (2013) serta Cristansy dan Ardiati (2018). Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penetapan biaya audit oleh KAP, Pihak KAP harus memperhatikan prinsip penetapan biaya audit yang tertera pada peraturan pengurus No. 2 Tahun 2016. Prinsip tersebut mencakup ruang lingkup pekerjaan, waktu yang diperlukan untuk mengaudit, hingga tingkat keahlian dan tanggung jawab dalam pekerjaan yang dilakukan. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset perusahaan mencerminkan besarnya perusahaan auditee sehingga menentukan seberapa besar ruang lingkup yang akan diaudit, dan berimplikasi pada kebutuhan waktu untuk mengaudit.

Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan Terhadap Biaya Audit

Variabel jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan auditee atau SUBSID memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0009 dengan nilai koefisien sebesar 0,0145 menunjukan bahwa variabel JKAP tidak hanya signifikan terhadap biaya audit namun juga memiliki pengaruh positif. Oleh karena itu, H2 yang diajukan oleh peneliti diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Cristansy dan Ardiati (2018). Penelitian mereka mengemukakan bahwa jumlah anak perusahaan tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempengaruhi biaya audit. Akan tetapi, penelitian dari Simunic (1980) dan Nugrahani dan Sabeni (2013). Terdapatnya perusahaan anak menjadikan transaksi yang dimiliki oleh perusahaan semakin kompleks dan berimplikasi pada peningkatan kompleksitas audit.

Pengaruh Jenis KAP Terhadap Biaya Audit

Hasil uji parsial memberikan nilai probabilitas sebesar 0,0118 dan koefisien positif sebesar 0,3451. Hasil tersebut menunjukkan variabel jenis KAP juga mempengaruhi besar kecilnya biaya audit secara positif. Dengan demikian H3 diterima.

KAP yang termasuk *big four* dan KAP lokal yang telah berafiliasi dengan *big four* dipercaya memiliki kemampuan lebih dalam memberikan jasa audit laporan keuangan, dimana ketentuan penyusunannya harus sesuai standar keuangan lokal pada masing-masing negara maupun ketentuan standar keuangan internasional. Kondisi tersebut dapat dilihat dari luasnya jangkauan KAP *big four* dalam memberikan jasa audit di berbagai negara baik dengan cara berafiliasi dengan KAP lokal maupun dengan membuka cabang di negara tersebut.

6. Kesimpulan dan Saran

Berikut kesimpulan hasil penelitian ini:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit
2. Jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit
3. Jenis KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh positif terhadap biaya audit
4. Ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan dan jenis KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Keterbatasan

1. Ruang lingkup penelitian seluruh perusahaan manufaktur tanpa membedakan sub sektornya sehingga seluruh karakteristik perusahaan manufaktur dianggap sama.
2. Hampir seluruh perusahaan tidak mencantumkan biaya audit, sehingga tidak menggunakan biaya audit sesungguhnya.

Saran

1. Penelitian selanjutnya unruk membedakan karakteristik perusahaan
2. Penelitian selanjutnya menggunakan biaya audit seutuhnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Beams, F. A., Anthony, J. H., Clement, R. P., & Lowensohn, S. H. (2000). *Advanced Accounting*. Pearson Education, Inc.
- BEI. (2019). *Laporan Keuangan*. IDX: <https://www.idx.co.id>. Diakses 09 November 2019.
- Chandra, M. O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26*.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *MODUS Vol. 30 (2)*.
- Deloitte. (2019). *About Us*. Deloitte: <https://www2.deloitte.com/id/en/pages/about-deloitte/articles/about-deloitte.html>. Diakses 05 Oktober 2019.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *The Academy of Management Review, 57-74*.
- Ekamus. (2019). *Ukuran*. Kamus Besar: <https://www.kamusbesar.com/>. Diakses 04 Oktober 2019
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research, Vol. 5 No. 11*.
- Fauziyyah, A. (2015). Pengaruh Penerapan SAK Berbasis IFRS Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Pada Tahun 2010 dan 2013. *Skripsi*. Program sarjana S-1 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hassan, Y. M., & Naser, K. (2013). Determinants of Audit Fess: Evidence from an Emerging Economy. *International Business Research Vol.6 No.8*.
- IAPI. (2008). *Grand Launching Program Konvergensi IFRS IAI*. IAPI: <http://www.iaiglobal.or.id/>. Diakses 03 Oktober 2019

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*.
- Iqbal, Muhammad. (2015). *Regresi Data Panel (2) 'Tahap Analisis'*. Perbanas Institute: <http://www.dosen.perbanas.id/>. Diakses 11 Desember 2019.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3 (North Holland Publishing)*, 305-360.
- Jusup, A. H. (2001). *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kayo, E. S. (2018). *Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2013*. SahamOk: <https://www.sahamok.com>. Diakses: 07 November 2019.
- Nutfatun, L. (2019). *Mengenal KAP (Kantor Akuntan Publik) Big Four*. KKSP & Partners: <http://kuncara.co.id>. Diakses: 04 Oktober 2019.
- Pendidikan. (2019). *Laporan Keuangan*. <https://www.gurupendidikan.co.id>. Diakses 03 Oktober 2019.
- PwC. (2018). *PwC Member Firm Locations*. PwC: <https://www.pwc.com/gx/en/about/office-locations.html/regions/indonesia>. Diakses 04 Oktober 2019.
- Rozi, F. (2017). *Pengertian Ukuran Perusahaan*. Sudut Ekonomi: <https://sudutekonomi.blogspot.com/2017/11/pengertian-ukuran-perusahaan.html>. Diakses 04 Oktober 2019.
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengukuran Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Universitas Katolik St. Thomas Sumatera Utara*.
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research, Vol.18 No.1*.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 18 No.1*, 19-34.
- Suhantinar, T. N., & Juliarto, A. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Client Attributes Terhadap Penetapan Biaya Audit Eksternal. *Dipenogoro Journal of Accounting, Vol. 3 No. 4*.
- Sunarto. (2003). *Auditing*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Tim Edu Saham. (2018). *Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2018*. Edu Saham: <http://www.edusaham.com>. Diakses 07 November 2019.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance. *Research Gate*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ulfasari, H. K., & Marsono. (2014). Determinan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS. *Dipenogoro Journal Of Accounting*.

Wicaksono, B. S. (2011). *Dampak IFRS Terhadap Sistem Akuntansi dan Pelaporan*. Wicaksono: <https://jagalan.blog.uns.ac.id/>. Diakses 04 Oktober 2019

Wikipedia. (2019). *Big Four Accounting Firms*. https://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_accounting_firms. Diakses 04 Oktober 2019.

Winarno, W. W. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

